

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GAIN (STUDI EMPIRIS  
TERHADAP PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Budi Artinah  
Ahmad Muslih**

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Kayu Tangi Banjarmasin  
Jln. H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238

---

**Artikel info**

---

Article history:

First received in 1, Maret 2011  
and was under review for  
3 weeks

---

Keywords:

intellectual capital, capital gain,  
banking

---

**Abstract**

---

This research has purpose to gave empiric evidence intellectual capital influence and the three components (human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employee efficiency) towards capital gain on banking company that listed in Bursa Efek Indonesia (BEI). Population in this research was 30 banking companies which listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2005 -2009. Sample in this research was 16 banking companies. Data that used in this research was secondary data from Bursa Efek Indonesia (BEI) i.e. financial report of banking company which listed in 2005 -2009. The sample taken by purposive sampling and match to the criteria of sample choosing that. It used double regression analysis to analyze the relationship between capital gain and some of independent variable. Empiric research has result a finding that intellectual capital was not influence significantly towards capital gain and also the three components i.e. human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employee efficiency. This finding is increasing the knowledge about intellectual capital.

---

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan telah memicu timbulnya minat dalam *intellectual capital*, salah satunya menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi terkait dengan kegunaan *intellectual capital* sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai pasar perusahaan.

Sesuai PSAK no.19 terlihat bahwa pengakuan aset tidak berwujud semakin berkembang dengan diakuinya ilmu pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan (piranti lunak komputer, hubungan dengan pemasok/pelanggan, dan lain-lain) sebagai elemen aset tak berwujud. Dengan demikian dapat dicermati bahwa dengan melihat hal tersebut, di Indonesia fenomena pengakuan *intangible asset* telah berkembang dengan mengkategorikan pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan sebagai elemennya (Ivada, 2004). *Intellectual capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya namun sampai hari ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantulkannya dalam laporan neraca perusahaan. Masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya *intellectual capital* sehingga dalam laporan neraca perusahaan benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga sebuah perusahaan akan meningkat harga

sahamnya jika memiliki *intellectual capital* yang berkompeten (Rahayu, 2006).

*Intellectual capital* (modal intelektual) merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika, dan Rusia. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

Menurut Abidin (2000) dalam Sawarjuwono (2003) *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Selanjutnya Abidin (2000) dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan dalam laporan keuangan.

Kesulitan terbesar dalam melaporkan *intellectual capital*, dan aktiva tidak berwujud lainnya adalah dalam penilaiannya. Untuk itu perusahaan perlu memberikan informasi non financial yang terkait dengan modal intelektual dan aktiva tidak berwujud. Sehingga dapat ditemukan suatu pendekatan yang berimbang dalam menilainya.

Peningkatan pengenalan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan membantu perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, produktif dan inovatif. Dengan kata lain *intellectual capital* dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan turut meningkat yang mana turut berpengaruh juga terhadap *return* saham perusahaan. *Return* saham yang merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor.

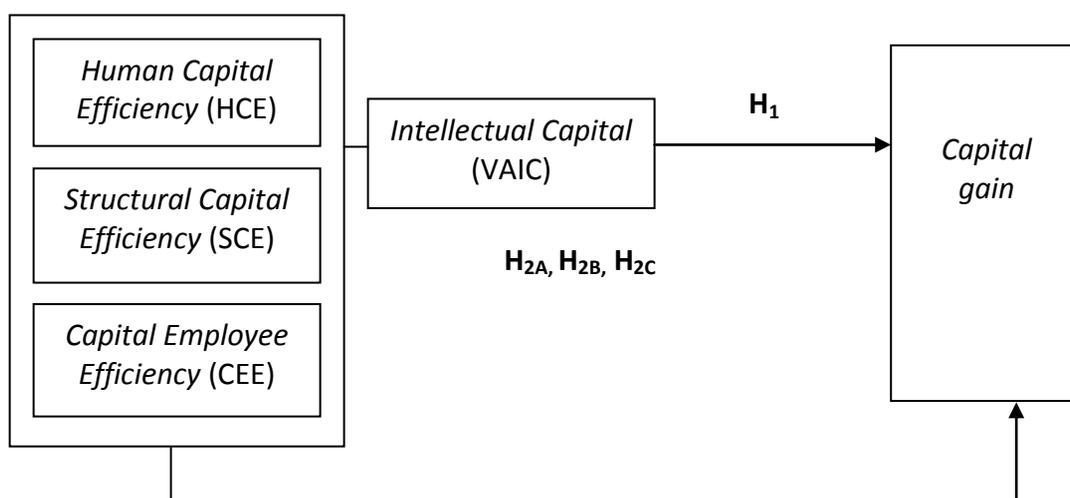
Penelitian tentang *intellectual capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Firer dan Williams (2003), Artinah (2010), Murti (2010) menghubungkan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Ulum (2008) meneliti kinerja *intellectual capital*, Najibullah (2005) menghubungkan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar perusahaan. Sedangkan Appuhami (2007) menghubungkan antara *intellectual capital* dengan *capital gain*.

Penelitian ini berusaha membuktikan hubungan antara *intellectual capital* dan tiga komponennya (*human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employee efficiency*) dengan *capital gain* untuk konteks Indonesia mengacu pada penelitian Appuhami (2007). Yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Pertimbangan dipilihnya perusahaan perbankan karena secara umum sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian modal intelektual karena sifat bisnis sektor perbankan memerlukan intelektual (Mavridis, 2004).

Appuhami, (2007), dengan subyek perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor bank, keuangan dan asuransi meneliti mengenai hubungan antara *intellectual capital* (diukur dengan *value added intellectual coefficient*) dan tiga komponennya (*capital employee efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*) dengan *capital gain on share*. Meski memakai istilah *capital gain*, dalam penghitungannya Appuhami memakai penghitungan *actual return* untuk menghitung besarnya *capital gain* perusahaan-perusahaan sampelnya. Appuhami (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *value added intellectual coefficient* (VAIC) dengan *capital gain on share*. Sementara itu dalam penelitiannya Appuhami (2007) juga menemukan bahwa *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employe efficiency* (CEE) tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan *capital gain on share*.

Najibullah, (2005), meneliti mengenai hubungan *intellectual capital* (VAIC) dan tiga komponennya (*capital employee efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*) dengan *market valuation* dan *financial performance*. *Market valuation* diukur dengan *market to book value ratio of equity* (M/B) sedangkan *financial performance* diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Growth in Revenue* (GR) dan *Employee Productivity* (EP). Hasil dari penelitian ini adalah dalam hubungannya dengan *market valuation* variabel VAIC, CEE dan HCE berpengaruh signifikan terhadap M/B.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk *financial performance*, VAIC hanya berpengaruh signifikan terhadap GR, sementara itu hanya variabel CEE yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain*; (2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *human capital efficiency* terhadap *capital gain*; (3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *structural capital efficiency* terhadap *capital gain*; (4) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *capital employee efficiency* terhadap *capital gain*.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumusan hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar 1.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 yang secara konsisten tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sebanyak 30 perusahaan perbankan. Pertim-

banan untuk memilih populasi perusahaan perbankan karena dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya. Begitu pula, Mavridis (2004), menyatakan secara umum sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian modal intelektual karena sifat bisnis sektor perbankan memerlukan intelektual.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Mempublikasikan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut untuk periode 2005-2009; (2) Perusahaan tersebut memiliki data lengkap terkait dengan aset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba bersih; dan, (3) Memperoleh laba bersih selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2005-2009.

Berdasarkan *purposive sampling* maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusa-

haan, sehingga *pooled* data untuk lima periode (2005 s.d. 2009) sebanyak 80 pengamatan.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel independen, meliputi adalah *intellectual capital* diukur dengan VAIC, dengan tiga komponennya yang diukur berdasar efisiensinya yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency*.
2. Variabel dependen, meliputi *capital gain*. *Capital gain* yang digunakan adalah *return* realisasi berdasarkan harga saham penutupan (*closing price*) bulan desember 2004 dan harga saham penutupan (*closing price*) dari tahun 2005 s.d. 2009.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* (Pulic, 1998). Untuk mengukur *Intellectual Capital* diperlukan perhitungan *Value Added* (VA).

$$VA = OUT - IN \quad (1)$$

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Penghitungan VA perusahaan didasarkan pada *stakeholder theory* (Donaldson and Preston, 1995 dalam Appuhami, 2007). Dalam *stakeholder theory* dikatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pe-

merintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

VA perusahaan adalah pengukur kinerja perusahaan dengan laba akuntansi yang mana menghitung pengembalian *shareholder* untuk perusahaan. Mengacu pada Riahi-Belkaoui (2003) dalam Appuhami (2007), VA dapat dihitung dengan formula:

$$R = S - B - DP - W - I - D - T \quad (2)$$

Dimana: R adalah *retained earning*, S adalah pendapatan penjualan bersih, B adalah harga pokok penjualan ditambah semua beban (kecuali tenaga kerja, pajak, bunga, dividen, depresiasi), DP adalah depresiasi, W adalah gaji dan upah tenaga kerja, I adalah beban bunga, D adalah pembayaran dividen untuk *shareholders* dan T adalah pajak.

Formula (2) di atas dapat disusun sebagai:

$$S - B = DP + W + I + D + T + R \quad (3)$$

$$S - B - DP = W + I + D + T + R \quad (4)$$

Persamaan (3) menunjukkan pendekatan nilai tambah kotor sedangkan persamaan (4) adalah pendekatan nilai tambah bersih. Perbedaan antara nilai tambah kotor dan nilai tambah bersih terletak pada perlakuan beban depresiasi. Banyak akuntan menyatakan bahwa nilai tambah bersih lebih baik daripada nilai tambah kotor karena beberapa alasan (Ghozali-Chariri, 2007).

Karena dividen dan laba ditahan sama dengan pendapatan neto (*net income - NI*), maka persamaan (4) dapat disusun untuk menghitung VA dengan formula sebagai berikut:

$$VA = W + I + T + NI \quad (5)$$

2. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE), *Intellectual capital* terdiri dari dua komponen *human capital* dan *structural capital*. Semua pengeluaran untuk karyawan termasuk semua insentif, tunjangan dan manfaat karyawan dicakup dalam *human capital*. Biaya gaji dan upah

dikelompokkan sebagai investasi dan bukan biaya karena pengetahuan dan ketrampilan karyawan merupakan *intangible asset* yang direfleksikan dalam penciptaan VA. HCE dihitung sebagai berikut:

$$HCE = VA/HC \quad (6)$$

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value added*.

HC = *Human capital*: total gaji dan upah termasuk insentif.

3. Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Structural capital* adalah komponen kedua *intellectual capital* yang dihitung dengan:

$$SC = VA - HC \quad (7)$$

Dimana: SC = *structural capital*, VA = *value added*, HC = *human capital*

Berdasar persamaan diatas dapat dilihat bahwa SC merupakan bentuk modal yang tidak bebas layaknya HC. SC terikat dalam menciptakan VA dan berbanding terbalik dengan HC. Artinya, jika bagian HC dalam menciptakan VA lebih besar maka bagian SC menjadi lebih kecil. Karena itu *Structural capital efficiency* (SCE) dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$SCE = SC/VA \quad (8)$$

SCE = *Structural Capital Efficiency*.

VA = *Value added*.

SC = *Structural capital*

4. Menghitung *Capital Employee Efficiency* (CEE). Meskipun *intellectual capital* mempunyai posisi utama dalam perekonomian sekarang ini, namun peran *physical dan financial asset* tidak dapat diabaikan dalam menciptakan VA. *Intellectual capital* tidak dapat menciptakan VA dengan apa yang ada pada *intellectual capital* itu sendiri. Bagaimanapun informasi *capital employed efficiency* tetap diperlukan yang mana dapat dihitung dengan:

$$CEE = VA/CE \quad (9)$$

CEE = *Capital Employee Efficiency*

VA = *Value added*.

CE = *Capital Employee* : total ekuitas dan laba bersih setelah pajak.

5. Setelah semua komponen dihitung, langkah terakhir adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: HCE, SCE, CEE.

$$VAIC = HCE + SCE + CEE \quad (10)$$

6. *Capital gain*

Tingkat pengembalian (*return*) saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *return* realisasi (*actual return*), *Actual return* merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Actual return* dirumuskan sebagai berikut:

$$Actual\ Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (11)$$

*Actual return* = *capital gain/capital loss*.

$P_t$  = Harga saham periode ke-t.

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

#### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *capital gain* dan variabel independen lebih dari satu yaitu *intellectual capital*, *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employee efficiency* (CEE). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, digambarkan lebih dulu data dan melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2006).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
HCE	0,142	7,061	Tidak ada multikolinieritas
SCE	0,143	6,974	Tidak ada multikolinieritas
CEE	0,925	1,081	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2011

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

- HCE = Variabel *Human Capital Efficiency* diukur dengan VA dibagi HC bank *i* pada tahun *t*
- SCE = Variabel *Structural Capital Efficiency* diukur dengan SC dibagi VA bank *i* pada tahun *t*
- CEE = Variabel *Capital Employee Efficiency* diukur dengan VA dibagi CE bank *i* pada tahun *t*
- $\epsilon$  = Error

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan pada persamaan regresi yaitu menghubungkan antara variabel *intellectual capital* diukur dengan VAIC, dan tiga komponennya yang diukur berdasar efisiensinya yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency* dengan *capital gain* digunakan alat uji regresi berganda asumsi metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$CG = \alpha + \beta_1VAIC_i + \epsilon$$

$$CG = \alpha + \beta_{2A}HCE_i + \beta_{2B}SCE_i + \beta_{2C}CEE_i + \epsilon$$

CG = Skor *capital gain* bank *i* pada tahun *t*

$\alpha$  = Konstanta

B = Koefisien regresi

VAIC = Variabel *Intellectual Capital* diukur dengan penjumlahan HCE, SCE dan CEE bank *i* pada tahun *t*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multokolinieritas dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam Collinearity Statistics. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Tabel 1 menunjukkan ringkasan dari hasil uji multikolinieritas.

Berdasarkan pada tabel 1, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dari hasil output data nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,620 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Nilai dw sebesar 1,620 lebih kecil dari nilai  $2d$  sebesar 1,743 namun dw sebesar 1,620 lebih kecil dari  $4 - 2d$  yaitu  $4 - 1,743 = 2,257$ .

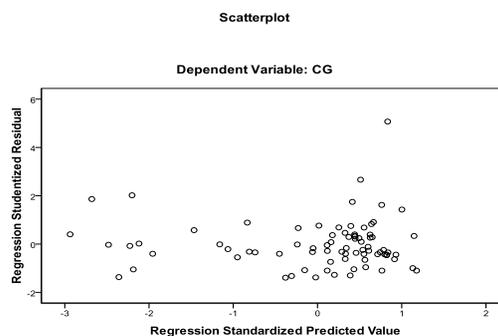
### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* seperti pada gambar 2.

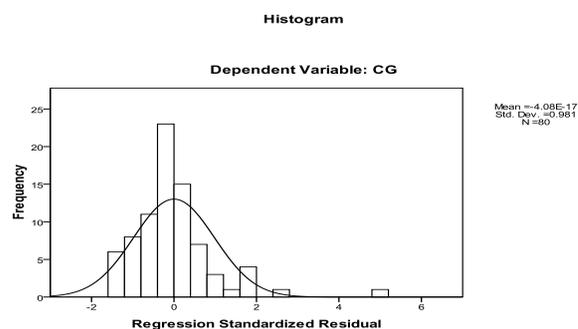
Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, selain itu uji normalitas juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian distribusi normal pertama dengan cara melihat histogram seperti pada gambar 3.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*



Gambar 3. Grafik Histogram

Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetri, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Uji normalitas yang kedua menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,198 tidak signifikan pada 0,05. Nilai  $P = 0,113 >$  dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
Normal Parameter	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std.Deviation</i>	0,61772124
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,198
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,113

Sumber: data sekunder yang diolah, 2011

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda antara empat variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *intellectual capital* diukur dengan VAIC dan tiga komponennya yang diukur berdasar efisiensinya yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency* terhadap variabel terikat *capital gain*.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari Adjusted ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. Pengujian hipotesis ditunjukkan dengan menggunakan uji F dan uji t.

**Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang ditunjukkan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui indeks *capital gain* yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yang dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

sebesar 0,012 hal ini berarti 1,2% variasi *capital gain* dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *intellectual capital*. Sedangkan sisanya (100% - 1,2% = 98,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,034 hal ini berarti 3,4% variasi *capital gain* dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency*. Sedangkan sisanya (100% - 3,4% = 96,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

**Uji Signifikansi (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen. Sejauh mana hubungan keempat variabel independen tersebut secara simultan dengan variabel dependen dapat diukur dari nilai F hitung. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,036 <sup>a</sup>	0,001	0,012	0,6228038

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,070 <sup>a</sup>	0,005	0,034	0,6297955

a. Predictors: (Constant), HCE, CEE, SCE

b. Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Tabel 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,149	3	0,050	0,125	0,945 <sup>a</sup>
	Residual	30,145	76	0,397		
	Total	30,293	79			

a. *Predictors: (Constant), HCE, CEE, SCE*

b. *Dependent Variable: Capital Gain*

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung 0,125 dengan probabilitas 0,945. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa *intellectual capital, human capital efficiency, structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *capital gain*.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai keempat dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t hitung di dalam analisis regresi digunakan untuk melihat secara parsial sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda

diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC, *human capital efficiency, structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *intellectual capital, human capital efficiency, structural capital efficiency* dan *capital employe efficiency* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *capital gain*. Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 6 dan 7 dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu:

$$CG = 0,163 + 0,021 \text{ VAIC.}$$

$$CG = 0,162 - 0,087 \text{ HCE} + 0,576 \text{ SCE} - 0,079 \text{ CEE.}$$

Tabel 6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) *Coefficients*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	
1	(Constant)	0,163	0,221		0,738	0,463
	VAIC	0,021	0,068	0,036	0,314	0,754

1. a. *Dependent Variable: Capital Gain*

2. Sumber: data sekunder diolah, 2011

Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) *Coefficients*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,162	0,303		0,535	0,594
	HCE	-0,087	0,216	-0,122	-0,401	0,690
	SCE	0,576	1,055	0,165	0,546	0,587
	CEE	-0,079	0,713	-0,013	-0,111	0,912

a. *Dependent Variable: Capital Gain*

Sumber: data sekunder diolah, 2011

### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang diajukan adalah *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh dengan *capital gain*. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien 0,021 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,754 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 0,314. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap *capital gain* ditolak.

### Pengujian Hipotesis 2<sub>A</sub>

Hipotesis 2<sub>A</sub> yang diajukan adalah *human capital efficiency* berpengaruh dengan *capital gain*. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *human capital efficiency* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien -0,087 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,690 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -0,401. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2<sub>A</sub> yang menyatakan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh terhadap *capital gain* ditolak.

### Pengujian Hipotesis 2<sub>B</sub>

Hipotesis 2<sub>B</sub> yang diajukan adalah *structural capital efficiency* berpengaruh dengan *capital gain*. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *structural capital efficiency* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien 0,576 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,587 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 0,546. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2<sub>B</sub> yang menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh terhadap *capital gain* ditolak.

### Pengujian Hipotesis 2<sub>C</sub>

Hipotesis 2<sub>C</sub> yang diajukan adalah *capital employe efficiency* berpengaruh dengan *capital gain*. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *capital employe efficiency* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien -0,079 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,912 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -0,111. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2<sub>C</sub> yang menyatakan bahwa *capital employe efficiency* berpengaruh terhadap *capital gain* ditolak.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini belum dapat menemukan hubungan yang kuat antara efisiensi nilai tambah dengan *retrun* saham yang diperoleh perusahaan. *Return* saham yang merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor. Dari hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Appuhami (2007) yang melakukan penelitian memakai subyek perusahaan pada sektor bank, keuangan, dan asuransi untuk konteks Thailand yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *capital gain*. Tidak berpengaruhnya *intellectual capital* (VAIC) terhadap *capital gain* menunjukkan perusahaan perbankan telah menggunakan *tangible* maupun *intangibile asset*nya dengan tidak efektif dan tidak efisien. Hasil penelitian Ulum (2008) yang menyatakan bahwa kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan dalam penelitiannya berada pada posisi yang belum maksimal. Sehingga dengan demikian, diperlukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumber daya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori dasarnya yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan turut meningkat yang mana turut berpengaruh juga terhadap *return* saham perusahaan. Namun, hasil penelitian Kuryanto (2008) dalam Murti (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berdama-

pak terhadap *return* saham perusahaan sehingga ada indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *return* saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor.

Dari hasil pengujian hipotesis 2<sub>A</sub> menunjukkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perbankan relatif boros dalam menggunakan kekayaannya, termasuk dalam hal ini kebijakan tentang pengelolaan tenaga kerja cenderung melakukan investasi yang berlebihan di bagian tenaga kerja sehingga dalam menciptakan *value added* yang lebih baik tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Appuhami (2007) yang menyebutkan bahwa *human capital efficiency* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *capital gain*.

Dari hasil pengujian hipotesis 2<sub>B</sub> menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Penelitian ini mendukung penelitian Appuhami (2007) yang menyebutkan bahwa *structural capital efficiency* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *capital gain*. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi karyawan untuk tetap berinovasi dengan mengembangkan *structural capital* yang ada. Ada indikasi bahwa jumlah *structural capital* yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, database, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (VA).

Tidak berpengaruhnya *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency* menunjukkan perusahaan perbankan belum

mampu mentransformasi pengetahuan atau *intellectual* yang dimiliki karyawannya ke dalam pengetahuan yang melekat pada hubungan-hubungan eksternal perusahaan. Dengan belum mampunya perusahaan perbankan mentransformasi pengetahuan (*intellectual*) karyawannya ke dalam pengetahuan yang melekat pada hubungan eksternal, perusahaan perbankan tidak mampu mentransformasi pengetahuan individu ke dalam pengetahuan non-manusia. Perusahaan belum mampu mengkodifikasi pengetahuan perusahaan dan mengembangkan *structural capital* untuk menghasilkan keunggulan bersaing yang secara relatif dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *return* saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor.

Dari hasil pengujian hipotesis 2<sub>c</sub> menunjukkan bahwa *capital employe efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Penelitian ini mendukung penelitian Appuhami (2007) yang menyebutkan bahwa *capital employe efficiency* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *capital gain*. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan perbankan untuk memaksimalkan modal yang dimiliki masih kurang, manajemen perusahaan harus dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi dan meningkatkan proses bisnis dalam memanfaatkan modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

*Intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini terjadi karena kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan berada pada posisi yang belum maksimal, dengan demikian diperlukan kebijakan yang lebih tepat untuk

mengalokasikan sumber daya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

*Human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini disebabkan secara keseluruhan perusahaan perbankan cenderung melakukan investasi yang berlebihan di bagian tenaga kerja sehingga dalam menciptakan *value added* yang lebih baik tidak maksimal.

*Structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi karyawan untuk tetap berinovasi dengan mengembangkan *structural capital* yang ada.

*Capital employe efficiency* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan modal yang dimiliki masih kurang, manajemen perusahaan harus dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pemanfaatan *capital employe* yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian di atas penulis memberikan saran yaitu bagi penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel selain perusahaan perbankan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appuhami, Ranjith, 2007. *The Impact of Intellectual Capital on Investor's Capital Gain on Shares: an Empirical Investigation In Thai Banking, Finance and Insurance Sector*. Journal of Internet Banking and Commerce, Vol. 12 No. 1.
- Artinah, Budi, 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitabilitas*. Penelitian Mandiri.

- Astuti, Partiw Dwi, 2005. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*. Jurnal MAKSI, Vol. 5/Januari/2005.
- El-Bannany, Magdi, 2008. *A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Bank: the UK Case*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 9, No. 3.
- Firer, Steven dan S., Mitchell William, 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4, No. 3.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Guthrie, James, Richard Petty dan Federica Ricceri, 2006. *The Voluntary Reporting of Intellectual Capital, Comparing Evidence from Hongkong and Australia*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 7 No. 2.
- Guthrie, J., and Petty, R., 2000. *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting practices*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 1 No. 3
- Hendriksen, Eldon S., 1994. *Teori Akuntansi Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Heng Michael. H., 2001. *Mapping Intelektual Capital Small Manufacturing Enterprise*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 2 No. 1.
- Ivada, Elvia, 2004. *Persepsi Akuntan atas Pengakuan dan Pelaporan Intellectual Capital*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2004.
- Jensen, Michael C dan William H., Meckling, 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.
- Martinez, I., and Garcia-Meca, E., 2005. *Assessing the Quality of Disclosure on Intangibles in the Spanish Capital Market*. European Business Review, Vol. 17 No. 4.
- Mavridis, D., 2005. *Intellectual Capital Performance Drivers in Greek Banking Sector*. Management Research News, Vol. 28, No. 5.
- Murti, Anugraheni Cahyaning, 2010. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi (layak dipublikasikan), Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi Semarang.
- Najibullah, Syed, 2005. *An Empirical Investigation of The Relathionship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance In Context of Comercial Banks of Bangladesh*. Independent University, Bangladesh.
- Rahayu, Kusmaryati D., 2006. *Intellectual Capital*. Janavisi, Vol. 9, No. 3.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir, 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Mei 2003, Vol. 5, No. 1.
- Suharyadi dan Purwanto, 2003. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ulum, Ihyaul, 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, November 2008, Vol. 10, No. 2.